



Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Bandar Lampung

Maya Sari

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: mayasari100522@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Bandar Lampung, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, empat orang guru PAI, dan delapan orang siswa. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Bandar Lampung berjalan secara bertahap dan progresif. Guru PAI telah mampu menyusun Modul Ajar berbasis Capaian Pembelajaran (CP) dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diintegrasikan dengan nilai keislaman berhasil mendorong partisipasi aktif siswa. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah dan ketersediaan platform Merdeka Mengajar, sedangkan faktor penghambat utama adalah variasi kesiapan guru dan keterbatasan sarana digital. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan kolaborasi antar-guru dalam komunitas belajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, MAN 2 Bandar Lampung, implementasi, modul ajar.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) subjects at MAN 2 Bandar Lampung, including planning, implementation, and evaluation of learning, as well as identifying supporting and inhibiting factors of its implementation. The study uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document analysis involving the madrasah principal, vice principal for curriculum, four PAI teachers, and eight students. Data validity techniques used source and method triangulation. The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum in PAI subjects at MAN 2 Bandar Lampung is progressing in a gradual and progressive manner. PAI teachers have been able to compile Learning Modules based on Learning Outcomes (CP) and implement differentiated learning. The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) integrated with Islamic values has successfully encouraged active student participation. Supporting factors include the commitment of the madrasah principal and the availability of the Merdeka Mengajar platform, while the main inhibiting factors are variation in teacher readiness and limitations in digital facilities. This study recommends increasing teacher capacity through continuous training and strengthening collaboration among teachers in learning communities.

Keywords: Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education, MAN 2 Bandar Lampung, implementation, learning module

PENDAHULUAN

Reformasi kurikulum pendidikan di Indonesia memasuki babak baru dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan transformasi pendidikan pasca pandemi COVID-19 dan upaya pemulihan learning loss yang dialami oleh jutaan siswa di Indonesia (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi satuan pendidikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai salah satu jenjang pendidikan menengah atas di bawah naungan Kementerian Agama turut mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan karakteristik pendidikan keagamaan Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN memiliki posisi strategis, tidak hanya sebagai mata pelajaran umum tetapi juga sebagai inti dari identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman (Hamalik, 2020).

Kurikulum Merdeka membawa sejumlah konsep baru yang menuntut adaptasi signifikan dari guru, antara lain: Capaian Pembelajaran (CP) pengganti Kompetensi Dasar (KD), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar sebagai pengganti RPP, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif dan sumatif yang beragam, serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Bagi guru PAI, perubahan ini sekaligus menjadi peluang untuk merevitalisasi pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual (Rusydi, 2023).

MAN 2 Bandar Lampung merupakan salah satu madrasah aliyah terkemuka di Provinsi Lampung yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 sebagai sekolah penggerak angkatan pertama. Pengalaman dua tahun implementasi memberikan data empiris yang berharga tentang bagaimana madrasah menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dari kebijakan kurikulum baru ini, khususnya dalam konteks mata pelajaran PAI.

Penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks madrasah masih relatif terbatas, terutama yang mengambil fokus pada mata

pelajaran PAI secara spesifik dan mendalam. Penelitian yang ada umumnya bersifat umum atau berfokus pada mata pelajaran umum (Yusuf & Hamid, 2023). Oleh karena itu, kajian studi kasus tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI di MAN 2 Bandar Lampung dipandang penting dan relevan sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam dan kebijakan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Bandar Lampung? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Bandar Lampung? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Bandar Lampung? (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI di MAN 2 Bandar Lampung?

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (single case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks alami dan spesifik di MAN 2 Bandar Lampung. Studi kasus dipilih karena mampu menangkap kompleksitas dan keunikan implementasi kebijakan kurikulum di satu lembaga pendidikan tertentu (Creswell & Poth, 2021).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penelitian berlangsung selama empat bulan, dari bulan September hingga Desember 2024, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

Sumber Data dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Kepala MAN 2 Bandar Lampung; (2) Wakil Kepala Bidang Kurikulum; (3) Empat orang guru PAI yang terdiri dari guru Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam; serta (4)

Delapan orang siswa kelas X dan XI yang dipilih secara acak sebagai perwakilan dari kelompok yang berbeda. Sumber data juga mencakup dokumen berupa Modul Ajar, ATP, jadwal pembelajaran, dokumen P5, dan hasil asesmen siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) semi-terstruktur dilakukan terhadap seluruh informan. Panduan wawancara dikembangkan berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kedua, observasi non-partisipan dilakukan selama proses pembelajaran PAI berlangsung untuk mengamati secara langsung implementasi Kurikulum Merdeka dalam kelas. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen perangkat pembelajaran dan administrasi kurikulum.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif (Miles et al., 2014) yang terdiri dari empat tahapan: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data menggunakan software NVivo 12 untuk membantu pengkodean dan kategorisasi data kualitatif.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas (menggunakan triangulasi sumber dan metode, member checking), transferabilitas (deskripsi tebal), dependabilitas (audit trail), dan konfirmabilitas (refleksivitas peneliti). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala madrasah. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL

Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Dalam aspek perencanaan, MAN 2 Bandar Lampung telah mengembangkan dokumen kurikulum operasional madrasah (KOM) yang memuat visi, misi, dan karakteristik madrasah sebagai dasar pengembangan pembelajaran PAI. Seluruh

guru PAI telah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Dalam penyusunan Modul Ajar, guru PAI menunjukkan variasi dalam tingkat kemahiran. Dua dari empat guru telah menyusun modul ajar yang komprehensif dengan komponen lengkap meliputi tujuan pembelajaran, asesmen diagnostik, kegiatan inti berdiferensiasi, dan asesmen formatif. Dua guru lainnya masih dalam tahap penyesuaian dari format RPP konvensional ke Modul Ajar yang lebih fleksibel. Guru Fikih dan Akidah Akhlak tercatat sebagai yang paling responsif dalam mengadaptasi format Modul Ajar baru.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran PAI di MAN 2 Bandar Lampung menunjukkan beberapa inovasi yang mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan oleh tiga dari empat guru PAI, dengan variasi strategi untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa. Diferensiasi dilakukan melalui konten (video, teks, audio), proses (diskusi, presentasi, demonstrasi), dan produk (esai, poster, video pendek).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diintegrasikan dengan nilai keislaman menjadi salah satu inovasi yang paling menonjol. MAN 2 Bandar Lampung menyelenggarakan P5 dengan tema 'Bhineka Tunggal Ika' yang dipadukan dengan nilai rahmatan lil alamin dalam Islam. Siswa mengerjakan proyek dokumentasi tradisi keagamaan lokal dan pameran budaya Islam Nusantara yang mendapat respons sangat positif dari komunitas sekolah.

Penggunaan asesmen formatif yang beragam juga menjadi ciri khas implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ini. Guru PAI menggunakan jurnal refleksi, portofolio ibadah, kuis digital melalui Quiziz, dan diskusi berbasis pemecahan masalah sebagai bentuk asesmen formatif. Asesmen ini tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan keagamaan siswa secara holistik.

Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui dua jalur yaitu asesmen formatif yang berjalan sepanjang proses pembelajaran dan asesmen sumatif di akhir periode. Guru PAI telah mengembangkan instrumen asesmen yang lebih variatif dibandingkan pola ujian konvensional. Asesmen sumatif tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga melibatkan presentasi, praktik ibadah, dan proyek keagamaan.

Rapor hasil belajar siswa telah beralih ke format deskriptif kualitatif sesuai Kurikulum Merdeka. Guru PAI menyatakan bahwa penulisan deskripsi rapor membutuhkan waktu dan perhatian ekstra, namun dianggap lebih informatif dan bermakna bagi orang tua dibandingkan nilai angka semata.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI di MAN 2 Bandar Lampung meliputi: (1) Komitmen dan kepemimpinan instruksional kepala madrasah yang kuat dalam mendorong inovasi pembelajaran; (2) Tersedianya platform Merdeka Mengajar yang memudahkan akses terhadap perangkat ajar dan modul pelatihan; (3) Komunitas Belajar PAI yang aktif baik di tingkat internal madrasah maupun antar-madrasah di Kota Bandar Lampung; dan (4) Antusiasme siswa terhadap pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah: (1) Variasi kesiapan dan kompetensi digital guru PAI yang cukup signifikan; (2) Keterbatasan sarana dan prasarana digital, terutama koneksi internet yang tidak merata di seluruh ruang kelas; (3) Beban administrasi guru yang meningkat dengan penyusunan Modul Ajar; dan (4) Keterbatasan waktu pembelajaran PAI yang tersedia dibandingkan keluasan capaian pembelajaran yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI di MAN 2 Bandar Lampung berlangsung secara progresif meskipun tidak merata. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Rusydi, 2023) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah membutuhkan proses adaptasi yang tidak seragam, bergantung pada tingkat kesiapan dan kompetensi guru.

Ketidakmerataan ini bukan merupakan kegagalan, melainkan refleksi dari kompleksitas perubahan sistem dalam lembaga pendidikan.

Dalam aspek perencanaan, kemampuan guru PAI dalam menyusun Modul Ajar menunjukkan perkembangan yang positif. Pergeseran dari RPP berbasis KD menuju Modul Ajar berbasis CP merupakan perubahan paradigmatis yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang filosofi Kurikulum Merdeka. Guru yang lebih cepat beradaptasi umumnya adalah mereka yang aktif mengikuti pelatihan melalui platform Merdeka Mengajar dan terlibat aktif dalam komunitas belajar (Yusuf & Hamid, 2023)

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI merupakan salah satu inovasi paling signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini. Dalam tradisi pembelajaran PAI yang sering berorientasi pada standar tunggal, diferensiasi memberikan pengakuan terhadap keberagaman potensi, minat, dan kesiapan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan semangat Islam yang memuliakan keberagaman (Tomlinson & Imbeau, 2023). Diferensiasi konten, proses, dan produk yang diterapkan guru PAI memungkinkan siswa untuk terlibat dengan materi keagamaan sesuai dengan kapasitas dan preferensi belajar mereka masing-masing.

Integrasi P5 dengan nilai-nilai Islam merupakan inovasi yang patut mendapat perhatian khusus. Proyek 'Rahmatan lil Alamin' yang dipadukan dengan tema Bhineka Tunggal Ika berhasil mempertemukan nilai-nilai keislaman universal dengan konteks kebhinekaan Indonesia. Temuan ini mendukung argumen (Muhaimin, 2021) bahwa PAI yang holistik harus mampu menjembatani antara identitas keislaman dan kewarganegaraan Indonesia secara sinergis.

Faktor kepemimpinan kepala madrasah terbukti menjadi determinan kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala MAN 2 Bandar Lampung menjalankan peran sebagai pemimpin instruksional yang aktif memfasilitasi pengembangan profesional guru, membangun budaya belajar, dan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wiyani & Irham (2024) yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi positif dengan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Tantangan terbesar yang dihadapi adalah ketimpangan kesiapan digital guru. Di era Kurikulum Merdeka yang mengandalkan platform digital Merdeka Mengajar, kompetensi digital guru bukan lagi pilihan tetapi keharusan. Program mentoring antar-guru dan pelatihan intensif berbasis kebutuhan (need-based training) dipandang sebagai solusi yang paling relevan untuk mengatasi kesenjangan ini (Astuti & Prasetyo, 2023). Komunitas Belajar PAI yang telah terbentuk di MAN 2 Bandar Lampung merupakan modal sosial yang berharga untuk mendorong kolaborasi dan berbagi praktik baik antar guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Bandar Lampung telah berjalan secara bertahap dan menunjukkan perkembangan yang positif. Dalam aspek perencanaan, guru PAI telah mampu menyusun Modul Ajar berbasis CP meskipun dengan tingkat kemahiran yang bervariasi. Dalam aspek pelaksanaan, pembelajaran berdiferensiasi dan integrasi P5 dengan nilai keislaman menjadi inovasi yang paling menonjol dan mendapat respons positif dari siswa. Dalam aspek evaluasi, penggunaan asesmen yang beragam dan bermakna telah berhasil diterapkan meskipun penulisan rapor deskriptif masih menjadi tantangan tersendiri.

Faktor kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, ketersediaan platform Merdeka Mengajar, dan komunitas belajar yang aktif menjadi pilar utama keberhasilan implementasi. Sementara itu, variasi kompetensi digital guru dan keterbatasan infrastruktur perlu mendapat perhatian dan penanganan yang sistematis. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah: (1) Madrasah perlu mengembangkan program pengembangan profesional guru PAI yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan; (2) Komunitas Belajar PAI perlu diperkuat sebagai wahana berbagi praktik baik dan pemecahan masalah bersama; (3) Pemerintah perlu meningkatkan dukungan infrastruktur digital untuk madrasah di daerah; dan (4) Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengukur dampak implementasi

Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar dan pengembangan karakter siswa dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P., & Prasetyo, D. (2023). Strategi pengembangan kompetensi digital guru PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 134–152. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.122.134>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2021). *Rekonstruksi pendidikan Islam: Dari paradigma pengembangan, manajemen kelembagaan, kurikulum hingga strategi pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Rusydi, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah: Peluang, tantangan, dan strategi adaptasi guru PAI. *Al-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 11–29. <https://doi.org/10.46963/muta.v8i1.803>
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2023). *Leading and managing a differentiated classroom* (2nd ed.). ASCD.
- Yusuf, M., & Hamid, A. (2023). Transformasi pembelajaran PAI menuju Kurikulum Merdeka: Analisis kesiapan guru dan tantangan implementasi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 57–75. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i1.8523>